

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak Rasūlullāh SAW dalam Qaṣīdah al-Burdah karya Imām al-Būṣīrī pada santri Pondok Pesantren Anwaarunnajaah Slarang dalam perspektif tasawuf, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak Rasūlullāh SAW yang terkandung dalam Qaṣīdah al-Burdah meliputi maḥabbah kepada Rasūlullāh SAW, kesabaran, tawāḍu‘, kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab, serta muhasabah diri. Nilai-nilai tersebut mencerminkan ajaran akhlak Rasūlullāh SAW yang selaras dengan prinsip tasawuf yang menekankan penyucian jiwa (*tazkiyyah al-Nafs*) dan pembentukan akhlak mulia.
2. Proses internalisasi nilai berlangsung melalui lima tahapan, yaitu menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasi nilai, dan karakteristik nilai. Melalui tahapan tersebut, santri tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Qaṣīdah al-Burdah, tetapi juga mulai menghayati serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

3. Internalisasi nilai-nilai tersebut memberikan implikasi terhadap pembentukan karakter santri yang tercermin dalam meningkatnya kedisiplinan ibadah, sikap hormat kepada guru dan teman, kemampuan mengendalikan emosi, serta kebiasaan bersalawat.

Pembacaan Qaṣīdah al-Burdah di Pondok Pesantren Anwaarunnajaah Slarang tidak hanya berfungsi sebagai tradisi keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan perilaku keseharian santri di Pondok Pesantren Anwaarunnajaah Slarang sebagai bagian dari upaya pembinaan akhlak di tengah tantangan krisis moral di era modern.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, bagi pihak Pondok Pesantren Anwaarunnajaah Slarang, kegiatan pembacaan Qaṣīdah al-Burdah perlu terus dipertahankan dan dikembangkan dengan metode yang lebih variatif, seperti diadakannya pembelajaran khusus Qaṣīdah al-Burdah di Pondok Pesantren agar seluruh santri, baik santri baru maupun lama, dapat memahami kandungan nilai secara lebih komprehensif.

Kedua, bagi ustāz dan pengurus pesantren, diharapkan dapat terus memberikan keteladanan nyata dalam sikap dan

perilaku, karena keberhasilan internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh contoh konkret yang diberikan oleh pendidik.

Ketiga, bagi santri, diharapkan agar mengikuti kegiatan pembacaan Qaṣīdah al-Burdah tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai sarana muhasabah dan pembinaan diri untuk meneladani akhlak Rasūlullāh SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui pendekatan yang lebih luas, seperti studi komparatif antar pesantren atau penelitian kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas internalisasi nilai secara lebih terukur.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa masih ada beberapa kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis sangat berharap masukan, kritik dan saran dari pembaca agar nantinya berkembang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada satu lembaga, yaitu Pondok Pesantren Anwaarunnajaah Slarang, sehingga hasilnya bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Kedua, penelitian ini menitikberatkan pada proses internalisasi nilai melalui pembacaan Qaṣīdah al-Burdah tanpa melakukan pengukuran kuantitatif terhadap perubahan perilaku

santri dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dampak internalisasi lebih dideskripsikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Ketiga, keterbatasan waktu penelitian membatasi pengamatan terhadap proses pembentukan karakter santri secara berkelanjutan. Penelitian lanjutan dengan waktu observasi yang lebih panjang sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Keterbatasan-keterbatasan yang Penulis sebutkan diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas, mendalam, dan berkelanjutan mengenai internalisasi nilai pendidikan akhlak di Pesantren.